

Studi Pemasaran Dan Pola Distribusi Usaha Telur Ikan Terbang Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan

Study Marketing and Pattern of Distribution Flying Fish Business in Galesong District, Takalar South Sulawesi

Muhammad Ayusal Salam

Program Studi Pengolahan Hasil Perikanan, Universitas Muhammadiyah Sorong

ayusalsalam@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mengidentifikasi pola distribusi telur ikan terbang di Kabupaten Takalar, (2) Menganalisis keuntungan dan margin pemasaran pada lembaga pemasaran telur ikan terbang, (3) Menganalisis dan mengidentifikasi masalah distribusi pada lembaga pemasaran telur ikan terbang. Penelitian ini dilaksanakan di desa Palalakan Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terstruktur dan mendalam terhadap sampel yang dipilih secara purposive sampling terhadap 43 responden yang terdiri dari 30 nelayan patorani, 10 Papalele, 2 pedagang pengumpul dan 1 eksportir dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif (rumus margin, keuntungan) serta analisis Fishbone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pola distribusi usaha telur ikan terbang bersifat satu arah sesuai dengan rekan kerja dimana nelayan memasarkan ke papalele, papalele ke pedagang pengumpul dan pedagang pengumpul ke eksportir (2) Eksportir memiliki margin dan keuntungan lebih besar dibandingkan lembaga lain yaitu sebesar Rp.50.000 per kilogram, (3) Hasil analisis fishbone menunjukkan bahwa pola distribusi usaha telur ikan terbang menunjukkan bahwa nelayan patorani merupakan orang yang tidak memiliki keuntungan besar karena tidak memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan harga yang disebabkan oleh ketidak mampuan nelayan patorani dalam memodali usahanya sendiri sehingga membutuhkan pinjaman modal dari lembaga lain khususnya kepada papalele, sehingga perlu adanya perubahan pola distribusi dan keterlibatan pemerintah untuk membantu nelayan patorani sehingga mampu memiliki modal sendiri sehingga tidak bergantung pada lembaga usaha lain.

Kata kunci: Pola distribusi, telur ikan terbang

Abstract

This study aims to (1) Identify the distribution patterns of flying fish eggs in Takalar District, (2) Analyze the profit and marketing margins of flying fish egg marketing institutions, (3) Analyze and identify distribution problems in the flying fish egg marketing agency. This research was conducted in the village of Palalakan, Galesong District, Takalar District. Data was collected through observation and structured and in-depth interviews with the samples selected by purposive sampling on 43 respondents consisting of 30 patriotic fishermen, 10 Papalele, 2 collecting traders and 1 exporter using qualitative and quantitative descriptive analysis (margin formula, profit) and Fishbone analysis. The results of the study show that (1) The distribution pattern of flying fish eggs is one-way in accordance with co-workers where fishermen market to papalele, papalele to collectors, and collector traders to exporters (2) Exporters have greater margins and profits than other institutions which are Rp.50,000 per kilogram, (3) The results of the fishbone analysis show that the distribution pattern of flying fish eggs shows that patoranist fishermen are people who do not have big profits because they do not have full power in determining prices due to the inability of fishermen to finance their own business capital loans from other institutions especially to papalele, so there needs to be a change in the pattern of distribution and the involvement of the government to help patoranist fishermen so they can have their own capital so that they do not depend on other business institutions

Keywords: Distribution patterns, flying fish eggs

PENDAHULUAN

Sumberdaya telur ikan terbang yang dimiliki diperairan Indonesia menjadi sumberdaya penting bagi masyarakat khususnya masyarakat nelayan, di wilayah perairan Indonesia dibagian Timur yaitu diperairan Sulawesi khususnya di perairan Takalar sebagai sumber protein hewani, telur ikan terbang juga merupakan komoditas ekspor yang dapat menjadi sumber devisa Negara. Ikan terbang merupakan hewan pelagis kecil yang hidup dipermukaan laut, ikan terbang jarang ditangkap oleh nelayan karena ikan ini memiliki nilai jual yang rendah dibandingkan dengan telurnya. Nelayan hanya mengambil telurnya untuk dijual karena harga telur ikan terbang sangat tinggi, nelayan yang hanya menangkap telur ikan terbang di kabupaten Takalar dikenal dengan nelayan patorani.

Pemasaran telur ikan terbang telah menembus pasar internasional, Negara tujuan ekspor telur ikan terbang adalah Jepang, China, Korea, Swedia, Lithuania dengan harga \$ 30 - \$40 per kilogram, harga ini tidak tetap karena mengikuti nilai tukar rupiah (Sutinah Made, 2007). Daerah penangkapan telur ikan terbang selain di perairan Takalar juga pada perairan Fak-fak provinsi Papua Barat dan perairan Maluku. Nelayan yang melakukan penangkapan ke daerah ini bukan hanya berasal daerah Takalar melainkan dari daerah Maros, Barru, Pangkep, Sulawesi Barat dan Manokwari sehingga terjadi persaingan untuk memperoleh hasil yang lebih banyak sehingga dikhawatirkan stok sumberdaya telur ikan terbang mengalami penurunan (Sutinah Made, 2007).

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Takalar pada tahun 2002 unit kapal yang digunakan sebanyak 50 unit kapal sedangkan pada tahun 2012 mencapai 912 unit. Jumlah produksi tangkapan telur ikan terbang satu trip bervariasi dari 100 kg -1000 kg dengan lama penangkapan 14 hari sampai 31 hari/trip. Pemasaran telur ikan terbang pada lembaga pemasaran setiap musimnya tidak merata yang disebabkan karena adanya perubahan bentuk kerjasama yang dilakukan setiap lembaga yang terlibat pada setiap musimnya. Distribusi produk perikanan umumnya bersifat pendek namun hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya masalah pada proses distribusinya. Panjang pendeknya saluran distribusi memberikan keuntungan lembaga pemasaran yang terlibat namun tidak menutup kemungkinan terdapat permasalahan yang dihadapi pada proses pemasaran telur

ikan terbang yang mempengaruhi tingkat pendapatan pada setiap lembaga pemasaran dengan latar belakang inilah peneliti melakukan penelitian dengan tema “Analisis Pola Distribusi Telur Ikan Terbang Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi pola distribusi telur ikan terbang di Kabupaten Takalar, (2) Menganalisis keuntungan dan margin pemasaran pada lembaga pemasaran telur ikan terbang, (3) Menganalisis dan mengidentifikasi masalah distribusi pada lembaga pemasaran telur ikan terbang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan mendeskripsikan kegiatan pendistribusian telur ikan terbang dari nelayan patorani ke lembaga pemasaran yang terlibat, lembaga pemasaran tersebut adalah papalele, pedagang pengumpul dan eksportir yang ada di kecamatan Galesong. Dengan menggunakan metode survey yaitu penelitian yang diadakan di lapangan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, melalui proses pengetahuan hubungan antara nelayan patorani, papalele, pedagang pengumpul dan eksportir yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Palalakang, Kecamatan Galesong secara sengaja (purposive sampling) atas dasar daerah ini merupakan pusat penghasil telur ikan terbang dengan sebagian besar masyarakatnya adalah nelayan patorani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2015. Pengambilan sampel dilakukan secara cluster random sampling yaitu pengambilan sampel dengan mengelompokkan atau mengklasifikasikan sampel berdasarkan lembaga pemasaran. Jumlah responden adalah sebanyak 225 responden dan diambil 20 % dari populasi yang ada sehingga responden yang diambil sebanyak 43 orang yang terdiri dari 30 responden nelayan patorani, 10 papalele, 2 pedagang pengumpul dan 1 eksportir sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 43 responden.

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dimasyarakat, dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui instansi terkait yang berupa data-data atau dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data

melalui dengan teknik survay melalui observasi lapangan, Wawancara terstruktur dengan kuesioner format ganda dan dokumentasi data-data yang relevan Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

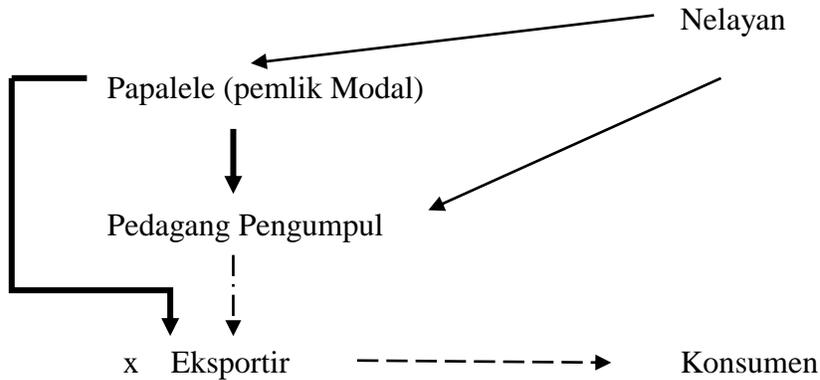
1. Analisis data deskriptif dengan melakukan penelusuran pada lembaga pemasaran telur ikan terbang di kecamatan Galesong
2. Menganalisis margin, keuntungan, penyusutan digunakan rumus sebagai berikut:
 - a. Untuk menghitung margin pemasaran yang diperoleh setiap lembaga pemasaran digunakan rumus (Hanafiah dan saefuddin, 1986) sebagai berikut: $M = HP - HB$
Dimana : M = Margin pemasaran, HP = Harga penjualan, HB = Harga beli
 - b. Untuk mengetahui keuntungan lembaga pemasaran digunakan rumus sebagai berikut: $\pi = M - BP$ Dimana: π = Keuntungan lembaga pemasaran, M = Margin pemasaran, Bp = Biaya pemasaran
 - c. Untuk menghitung keuntungan nelayan $\Pi = TR - TC$ Dimana: π = Keuntungan usaha, TR = Total penerimaan (Total Revenue), TC = Total Cost (Total Biaya)
 - d. Untuk menghitung nilai penyusutan biaya tetap atau investasi digunakan rumus sebagai berikut: $D = (P-S) / N$ Dimana: D = Biaya penyusutan/Tahun, P = Harga awal investasi, S = Harga Akhir investasi N = Perkiraan Umur Ekonom
3. Diagram fishbone ini umumnya digunakan pada tahap mengidentifikasi permasalahan dan menentukan penyebab dari munculnya permasalahan tersebut. Diagram tulang ikan adalah diagram sebab akibat dengan menggunakan prinsip sumbang saran (brainstorming).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemasaran dan Pola distribusi telur ikan terbang di Kabupaten Takalar.

Bentuk saluran pemasaran memperlihatkan keuntungan yang diperoleh dari masing-masing lembaga pemasaran yang berbeda disebabkan adanya perbedaan biaya

pemasaran yang ditanggung lembaga pemasaran. Distribusi telur ikan terbang lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Pola saluran distribusi telur ikan terbang hasil tangkapan di Kecamatan galesong

Keterangan

- Distribusi hasil tangkapan Nelayan
- Distribusi hasil Pembelian Papalele (Pemilik Modal)
- - - - -→ Distribusi hasil Pembelian Pedagang Pengumpul
- - - - -→ Distribusi hasil Pembelian Eksportir

Peran Dan Hubungan Lembaga Pemasaran

Peran lembaga pemasaran terlihat dari bentuk hubungan kerjasama pada anggota lembaga pemasaran usaha telur ikan terbang yang saling membutuhkan satu dengan lainnya.

Tabel 1. Hubungan kerjasama antara anggota lembaga pemasaran

Hubungan antar Lembaga Pemasaran	Uraian
Nelayan Pongawa – Sawi Penangkapan	Bentuk Kerjasama : Mitra kerja dalam Hubungan kerjasama ponggawa dengan sawi mulai dari awal penangkapan sampai kembali berlayar. Ponggawa memberikan panjar pada sawi sebelum berlayar sebesar Rp.2.000.000, Upah sawi sebesar 25 % dari hasil penangkapan
Nelayan – Papalel	Bentuk kerjasama : Pinjaman modal Usaha Kerjasama terjalin sebelum melakukan penangkapan yaitu nelayan meminjam modal usaha. Nelayan terikat kesepakatan berupa hasil tangkapan diberikan kepada papalele
Pedagang pengumpul-Eksportir	Bentuk kerjasama : Mitra Kerja Pedagang pengumpul menjual telur ikan terbang yang diterima dari papalele dan nelayan ke Pedagang Besar kemudian telur ikan terbang yang diperoleh dan dilakukan perlakuan distribusikan ke pasar ekspor yaitu Korea, Jepang, Singapura, Taiwan.

Sumber: Analisis data primer

Analisis Keuntungan Usaha Telur Ikan Terbang

Biaya Produksi

Biaya penangkapan usaha telur ikan terbang terdiri dari biaya tetap dan biaya tixdak tetap.

a. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dipakai dalam satu masa produksi dan tetap dikeluarkan walaupun suatu usaha tidak berproduksi lagi yang disebut dengan penyusutan.

Tabel 2. Jenis dan biaya rata-rata investasi nelayan pada usaha penangkapan telur ikan terbang di Kecamatan Galesong

No.	Jenis Investasi	Total Penyusutan (Rp)	Rata-rata Penyusutan (Rp)
X			
1.	Kapal	130.310.000,-	13.031.000,-
2.	Mesin	10.877.500,-	2.175.500,-
3.	Rakit/bala-bala	180.200,-	90.100,-
4.	Lampu	83.240,-	41.620,-
5.	Tali Jangkar	1.834.000,-	917.000,-
6.	Generator	6.474.000,-	1.294.800,-
Jumlah		149.758.940,-	17.550.020,-

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan (Tabel 2), sarana dan parasarana penangkapan mengalami penyusutan yang dipengaruhi oleh umur produktif. Total penyusutan dari biaya tetap 30 nelayan adalah Rp.149,758,940 dengan rata rata Rp.17,550,020.

b. Biaya variabel (Biaya tidak tetap)

Biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali penangkapan. Biaya variabel yang dikeluarkan nelayan patorani pada kegiatan penangkapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jenis dan nilai variable pada usaha penangkapan telur ikan terbang di Kecamatan Galesong

No.	Biaya Variabel	Total (Rp)	Rata-rata (Rp)	%Rata-rata (Rp)
1.	Solar	185.850.000,-	6.195.000,-	44,0
2.	Rokok	38.824.000,-	1.294.133,-	9,2
3.	Sayur mayur	4.510.000,-	150.333,-	1,06
4.	Beras	46.730.000,-	1.557.666,-	1,11
5.	Gula	6.131.000,-	204.366,-	1,45
6.	Kopi/the	6.239.000,-	207.966,-	1,48
7.	Daun Kelapa	11.747.500,-	391.583,-	2,8
8.	Surat izin	30.000.000,-	1.000.000,-	7,12
9.	Upah ABK	96.450.000,-	3.215.000,-	22,8
Jumlah		421.971.500,-	14.065.716,-	100

Sumber: Analisis data primer

Tabel 4. Jenis dan nilai total biaya pada usaha penangkapan telur ikan terbang di kecamatan Galesong

No.	Jenis Biaya	Nilai Rata-rata (Rp)	Persentase %
1.	Biaya tetap x	17.550.020,-	55,51
2.	Biaya Variabel	14.065.716,-	44,49
	Total Biaya	31.615.736,-	100

Sumber: Analisis data primer

Margin

Margin pemasaran adalah selisih antara harga yang diterima oleh produsen dengan harga yang dibayar oleh konsumen.

Tabel 5. Margin lembaga pemasaran di Kecamatan Galesong

No.	Lembaga Pemasaran	Harga Jual (Rp)	Harga beli (Rp)	Margin (Rp)
1.	Papalele	250.000,-	210.000,-	40.000,-
2.	Pedagang pengumpul	300.000,-	250.000,-	50.000,-
3.	Eksportir	350.000,-	300.000,-	50.000,-

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa margin pemasaran yang diterima oleh pedagang pengumpul dan pedagang besar sama yaitu Rp.50,000/kg.

Keuntungan Usaha Lembaga Pemasaran

Penetapan harga pada usaha telur ikan terbang dikuasai oleh pedagang pengumpul dan pedagang besar sehingga harga telur ikan terbang setiap musim mengalami perubahan. Harga telur ikan terbang, factor utama yang mempengaruhi penurunan harga telur ikan terbang yaitu produksi dan jumlah uang yang beredar serta kualitas telur ikan terbang.

Keuntungan dan Pendapatan Lembaga Pemasaran Pendapatan setiap lembaga pemasaran telur ikan terbang berbeda tergantung dari banyaknya jumlah telur ikan terbang yang diperoleh dan harga telur ikan terbang pada saat itu, harga telur ikan terbang

mengalami perubahan. Pendapatan dan keuntungan lembaga pemasaran dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Keuntungan lembaga pemasaran di Kecamatan Galesong

No	Lembaga Pemasaran	Total Biaya(Rp)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan(rp)
1.	Papalele	173.500.000,-	235.521.000,-	62.021.000,-
2.	Pedagang Pengumpul	452.250.000,-	585.000.000,-	132.750.000,-
3.	Eksportir	3.245.000.000,-	3.675.000.000,-	430.000.000,-

Sumber: Analisis data primer

Eksportir merupakan lembaga pemasaran yang memiliki keuntungan lebih besar dibandingkan lembaga pemasaran lain yaitu sebesar Rp. 430,000,000. Perbedaan keuntungan pada lembaga pemasaran telur ikan terbang dipengaruhi oleh jumlah telur yang diperoleh, harga telur dan kualitas telur yang dihasilkan.

Analisis Akar Masalah Dengan Analisis Fish Bone (Analisis Tulang Ikan)

Diagram *Fishbone* digunakan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penyebab adanya pengaruh pola distribusi terhadap perbedaan penerimaan lembaga pemasaran yang mempengaruhi terjadinya ketidakseimbangan penerimaan pada setiap lembaga pemasaran telur ikan terbang khususnya pada nelayan. Untuk mengetahui keuntungan dan margin yang diterima lembaga dianalisis dengan analisis pendapatan dan dideskripsikan dimana dari hasilx perhitungan analisis pendapatan dari 3 lembaga usaha yaitu papalele, pedagang pengumpul dan eksportir memiliki keuntungan yang besar setiap tahun yaitu papalele Rp. 62,021,000 (10 %), pedagang pengumpul Rp.132,750,000 (21 %), dan eksportir Rp.430,000,000 (69 %) (x) Penggunaan analisis *fishbone* adalah untuk mengetahui masalah utama dari pola distribusi yang digunakan dalam mempengaruhi pendapatan nelayan patorani.Penerimaan nelayan lebih kecil jika dibandingkan lembaga usaha lainnya digunakan analisis fishbone yaitu membuat histogram untuk mengetahui tingkat permasalahan utama dari nelayan dan menganalisis permasalahan dengan RII (*Relative Importance Index*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola distribusi usaha telur ikan terbang bersifat satu arah sesuai dengan rekan kerja dimana nelayan memasarkan pada papalele, kemudian pada pedagang pengumpul dan pedagang pengumpul pada eksportir
2. Eksportir memiliki margin dan keuntungan lebih besar dibandingkan lembaga lain yaitu sebesar Rp.50.000 per kilogram,
3. Hasil analisis fishbonemenunjukkan bahwa pola distribusi usaha telur ikan terbang menunjukkan bahwa nelayan patorani merupakan orang yang tidak memiliki keuntungan besar karena tidak memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan harga yang disebabkan oleh ketidakmampuan nelayan patorani dalam memodali usahanya sendiri sehingga membutuhkan pinjaman modal dari lembaga lain khususnya kepada papalele.

Saran

Perlu adanya perubahan pola distribusi dan keterlibatan pemerintah untuk membantu nelayan patorani sehingga mampu memiliki modal sendiri sehingga tidak bergantung pada lembaga usaha lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R. 2003. *“Dasar-dasar Pemasaran Hasil Pertanian”*. Universitas Brawijaya.
- Malan Ali, S. A. 2005. *Kondisi Sediaan dan Keragaman Populasi Ikan Terbang (H. oxycephalus)* di Laut Flores dan Selat Makassar. Disertasi. Program Pasca Sarjana. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Ali S. A. 2012. *Biologi Ikan Terbang. Pustaka Akra*. Makassar.
- Baso, A. 2004. *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Ikan Terbang Berkelanjutan di Selat Makassar dan Laut Flores (Suatu Kajian Bioteknis social Ekonomi)*. Makassar.

- Bengen, D.G., 2005. *Merajut Keterpaduan Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Kawasan Indonesia Timur Bagi Pembangunan Kelautan Berkelanjutan*. Disajikan pada Seminar Makassar Maritime Meeting. Makassar.
- Dahuri, H.R. 2000. *Model Pembangunan Sumber Daya Ikan Secara Berkelanjutan*. Prosiding Simposium Perikanan Indonesia I. Hal.297-316.
- Dinas Kelautan dan Perikanan.2004 Dalam Sihotang. *Pedoman Umum Kemitraan Usaha Perikanan Sulawesi Selatan*.
- Dwiponggo, A. TSujastani, dan S. Nurhakim. 1983. *Pengkajian potensi dan tingkat pengusaha perikanan torani di perairan Sulawesi bagian Selatan*. Laporan Penelitian Perikanan Laut 25:1-12.
- Fajar.2003. *Ekspor Sulsel ke Jepang Turun Sembilan Persen*. [Http:// www.fajar.co.id/](http://www.fajar.co.id/)
- Hanafiah dan Saefuddin A.M. 1986. *Tataniaga Hasil Perikanan*. UI-Press, Jakarta.208 halaman. H. Simon, "Organizations and markets," *Journal of Economic Perspectives*, vol. 5, no. 2 (1991), p. 28.
- Hartono, et al. 2005. *Pengembangan Teknik Rapid Appraisal For Fisheries (Rapfish) Untuk Penentuan Indikator Kinerja Perikanan Tangkap Berkelanjutan di Indonesia*.
- Hutomo M. Burhanuddin. 1985. *Seri Sumberdaya Alam. Sumberdaya Ikan Terbang. Studi Potensi Sumberdaya Hayati Ikan Lembaga Oseanografi Nasional*, LIPI. Jakarta: 74 hal
- Kusnadi. 2004. *Polemik Kemiskinan Nelayan. Pondok Edukasi dan Pokja Pembaruan*. Bentul. Made, S. 2007. *Analisis Keuntungan Usaha Penangkapan Telur Ikan Terbang dan Saluran Pemasarannya*. Lampiran Penelitian Kerjasama FIKP Unhas-LIPI. Jakarta.
- Made S dkk.2004. *Analisis Margin dan Efisiensi Pemasaran Ikan Kerapu kering dari Taman Laut Nasional Takabonerate*. Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan. Vol I Nomor 1. Unhas. Makassar
- Mallawa, A. 1978. *Suatu Analisa Perbandingan Efisiensi Drift Gillnet (Jaring Insang Hanyut) dan Pakkaja (Bubu Hanyut) untuk Penangkapan ikan terbang (Cypselurus spp) di Perairan Selat Makassar Sulawesi Selatan*. Tesis Fakultas Ilmu Kelautan Unhas. Ujung Pandang.
- Mubyarto, 1985. *Perikanan Ikan Terbang di Sulawesi Selatan Ditinjau dari Aspek Penangkapan dan Sosial Ekonomi* Simposium Modernisasi Rakyat, Jakarta: 22 hal.
- Nessa, M.N. dan U.H. Slamet. 1985. *Prospek dan pengembangan komoditi ekspor sumberdaya hayati akuatik di Indonesia Timur*.
- Sihotang, A. 2004. *Disertasi Model Pengembangan Perikanan Ikan Terbang (Cypselurus spp) Di Sulawesi Selatan*.